

HUBUNGAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN HUTAN NAGARI SALIBUTAN

Muhammad Fadli Zhafran^{1*}, Firman Hidayat¹⁾, Yumarni¹⁾

¹⁾Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Kota Padang, Sumatera Barat Indonesia

*Corresponding author email: [muhammadfadlizhafran.@gmail.com](mailto:muhammadfadlizhafran@gmail.com)

Abstract

Nagari Forest (HN) aims to improve the welfare of local communities through optimal, fair and sustainable use of resources while maintaining the preservation of forest functions. In order for the Social Forestry program to run well, it is necessary to look at the community's perception and participation regarding the existence of the Nagari Salibutan Forest. This research aims to: Describe the community's perception of the existence of the Nagari Salibutan Forest, Describe community participation in the existence of the Nagari Salibutan Forest, Describe the relationship between perception and community participation towards the existence of the Nagari Salibutan Forest. This research uses a quantitative approach, the respondents in this research were 96 people. The sampling technique in this research is the Purposive Sampling technique. The research data collection technique uses a perception scale and a participation scale which are prepared based on the Likert scale model. This research uses two data analysis techniques, namely descriptive analysis and correlational analysis. Descriptive analysis was carried out using the percentage formula, while correlational analysis used the Pearson Product Moment formula and the calculations were assisted using the SPSS for Windows 23 application. The results of the research showed that Community perception was in the high category, Community participation was in the medium category, A significant positive relationship between perception and community participation towards the existence of the Nagari Salibutan Forest with a value of ($r = 0.469$ Sig. 0.000).

Keywords: Perception, Participation, Nagari Forest

Abstrak

Hutan Nagari (HN) bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan. Untuk Mengetahui program Perhutanan Sosial dengan baik maka perlu dilihat persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan, Mendeskripsikan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan, Mendeskripsikan hubungan persepsi dan partipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, responden pada penelitian ini sebanyak 96 orang. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala persepsi dan skala partisipasi yang disusun berpedoman pada model skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif dilakukan dengan rumus persentase, sedangkan analisis korelasional menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows 23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat berada pada kategori tinggi, Partisipasi masyarakat berada pada kategori sedang, Terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan dengan nilai ($r = 0,469$ Sig. 0,000).

Kata Kunci: Persepsi, Partisipasi, Hutan Nagari

PENDAHULUAN

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola kawasan hutan negara atau Hutan Hak / Hutan Adat yaitu dengan menetapkan Perhutanan Sosial dengan dasar hukum Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengolahan Perhutanan Sosial. Kebijakan mengenai Perhutanan Sosial dipandang sebagai alternatif pemecahan masalah pengelolaan hutan (Gilmour, 2016).

Keberhasilan program Perhutanan Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dapat dilihat dari persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi dan partisipasi masyarakat mengenai hutan Nagari, dan kurangnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pengolahan hutan Nagari berdasarkan kaidah-kaidahnya (Adinda, 2021). Apabila tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Perhutanan Sosial tinggi, maka sikap masyarakat dalam keberadaan Hutan Nagari akan bernilai positif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya tanpa mengurangi fungsi hutan.

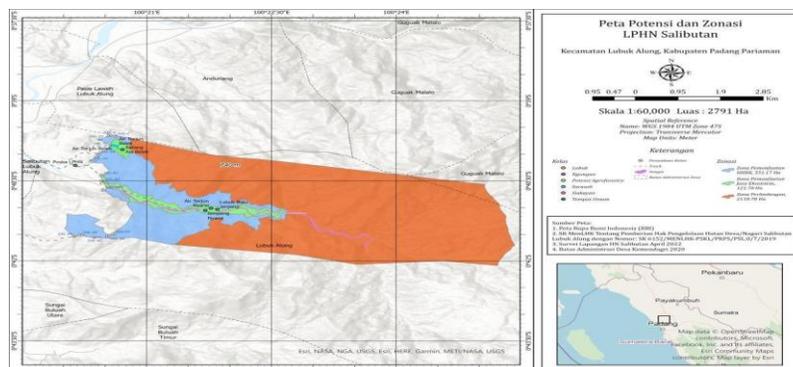
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan, melihat hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa golongan seperti pemerintah, yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk pengelolaan secara lestari, bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat sebagai acuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara pengelolaan hutan, bagi akademisi penelitian ini dapat menambah informasi tentang persepsi dan

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Khususnya tentang persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

Beberapa penelitian terkait hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat yaitu Mamuko, Walangitan, & Tilaar (2016) mengemukakan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap hutan dan fungsinya tergolong tinggi, sedangkan tingkat partisipasi terhadap rehabilitasi hutan dan lahan tergolong rendah hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Damanik, Affandi & Asmono (2014) menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap Tahura Bukit Barisan Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo tergolong pada persepsi baik, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Tahura Bukit Barisan Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo berada pada kategori rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kehadiran masyarakat yang rendah dalam setiap jenis kegiatan. Selanjutnya Winata (2021) menunjukkan tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat persepsi masyarakat Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang pada program PHBM secara umum berada pada kategori positif, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang pada program PHBM terhadap kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi monitoring berada pada kategori rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 yang bertempat di lokasi Hutan Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Berikut peta lokasi penelitian.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden penelitian yaitu masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Hutan Nagari Salibutan sebanyak 96 orang. Data dikumpulkan melalui pengadministrasian skala persepsi dan partisipasi masyarakat yang disusun berpedoman pada model Skala *Likert* dengan lima alternatif

jawaban. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diolah menggunakan bantuan program *Miscrosoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat, dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat

Kategori	Interval	F	%
Sangat Setuju	>63	4	4
Setuju	51 - 62	55	57
Cukup Setuju	39 - 50	35	36
Tidak Setuju	27 - 38	2	2
Sangat Tidak Setuju	<26	0	0
Jumlah		96	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ada sebanyak 4% masyarakat memiliki persepsi yang sangat tinggi, 57% masyarakat memiliki persepsi tinggi, 36% masyarakat memiliki persepsi sedang, dan 2% memiliki persepsi rendah. Kemudian tidak ada masyarakat yang memiliki persepsi sangat rendah. Selanjutnya deskripsi rata-rata dan persentase tingkat persepsi berdasarkan sub variabel dapat di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Persepsi Masyarakat

No	Sub Variabel	SKOR							
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	SD	Ket
1	Pengalaman	25	25	10	1762	18,35	73,42	2,97	Tinggi
2	Motivasi	25	24	10	1643	17,11	68,46	3,38	Tinggi
3	Kepribadian	25	25	10	1618	16,85	67,42	3,13	Sedang
Keseluruhan (X)		75	74	30	5023	52,32	69,76	6,85	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian persepsi masyarakat secara keseluruhan adalah 5023 dengan persentase (69,76%) termasuk kategori tinggi (Khaeruddin, 2018). Hasil per sub variabel yaitu Rata-rata skor capaian pengalaman seseorang terhadap keberadaan Hutan Nagari adalah 1835 dengan persentase (73,42%) termasuk tinggi. Artinya masyarakat di Nagari Salibutan telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu dalam kegiatan di Hutan Nagari Salibutan. Rata-rata skor capaian motivasi seseorang terhadap keberadaan Hutan Nagari adalah 1643 dengan persentase (68,46%) termasuk kategori tinggi. Artinya masyarakat memiliki harapan dan motivasi yang tinggi terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan. Rata-rata skor capaian kepribadian seseorang untuk meningkatkan eksistensi Hutan Nagari adalah 1618 dengan persentase (67,42%) dengan persentase sedang. Artinya masyarakat memiliki kepribadian sikap sedang terhadap

keberadaan Hutan Nagari. Sangat di perlukan upaya-upaya optimal untuk meningkatkan persepsi masyarakat dari berbagai indikator. Secara keseluruhan juga dapat dilihat bahwa sebaran data untuk masing-masing indikator ataupun data keseluruhan adalah kecil (6 kecil). Artinya, data penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi responden penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat tahu bahwa keberadaan Hutan Nagari sangat penting dan bermanfaat terutama untuk kebutuhan sehari-hari, karena tidak jarang masyarakat merasakan manfaat hutan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengolahan data digambarkan variabel partisipasi masyarakat terhadap keberadaan hutan Nagari di LPHN Salibutan pada Tabel 3.

Tabel 3. Dstribusi Frekuensi Partisipasi Masyarakat

Kategori	Interval	f	%
Sangat Setuju	>82	4	4
Setuju	66-81	33	34
Cukup Setuju	50-65	57	59
Tidak Setuju	34-49	2	2
Sangat Tidak Setuju	<33	0	0
Jumlah		96	100

Tabel 3 menunjukkan ada sebanyak 34% masyarakat memiliki partisipasi yang tinggi, 4% masyarakat memiliki partisipasi sangat tinggi, 59% masyarakat memiliki partisipasi sedang, 2% masyarakat memiliki partisipasi rendah. Kemudian tidak ada masyarakat partisipasi sangat rendah. Selanjutnya deskripsi rata-rata dan persentase tingkat partisipasi berdasarkan sub variabel dapat di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Partisipasi Masyarakat

No	Sub Variabel	SKOR							
		Ideal	Max	Min	Total	Mean	%	SD	Ket
1	Perencanaan	25	25	10	1764	18,38	73,5	3,62	Tinggi
2	Pengorganisasian	20	20	5	1292	13,46	67,92	3,29	Sedang
3	Pelaksanaan Monitoring	20	20	7	1287	13,41	67,03	2,68	Sedang
4	Evaluasi	25	25	9	1713	17,84	71,38	3,77	Tinggi
Keseluruhan (Y)		90	86	39	6056	63,08	65,71	9,54	Sedang

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian partisipasi secara keseluruhan adalah 6065 dengan persentase (65,71%), termasuk kategori sedang. Hasil per sub variabel yaitu rata-rata skor capaian perencanaan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari dan partisipasi masyarakat dalam memberikan suatu usulan dalam suatu pertemuan adalah

1764 dengan persentase (73,50%), termasuk kategori tinggi. Artinya masyarakat telah ikut pada tahap penyusunan kepanitian anggota terhadap kegiatan ada di Hutan Nagari Salibutan. Rata-rata skor capaian pengorganisasian partisipasi masyarakat dalam pembagian tugas atau kegiatan adalah 1292 dengan persentase (67,92%), termasuk kategori sedang. Artinya masyarakat telah ikut melaksanakan tugas dan wewenang dalam kegiatan di Hutan Nagari Salibutan. Rata-rata skor capaian pelaksanaan adalah 1287 dengan persentase (67,03%), termasuk kategori sedang. Artinya masyarakat telah ikut memberikan tenaga, uang, ataupun material serta ide-ide yang menunjang kegiatan di Hutan Nagari Salibutan. Rata-rata skor capaian monitoring dan evaluasi adalah 1713 dengan persentase (71,38%), termasuk kategori tinggi. Artinya masyarakat telah memonitoring dan mengevaluasi aktifitas kegiatan dengan melibatkan pihak terkait dalam mencari, merekam dan mengawasi kegiatan yang ada di Hutan Nagari Salibutan.

Sangat di perlukan upaya-upaya optimal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dari berbagai indikator. Secara keseluruhan juga dapat dilihat bahwa sebaran data untuk masing-masing indikator ataupun data keseluruhan adalah kecil (6 kecil). Artinya, data penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi responden penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas infrastuktur yang menunjang kegaitan di Hutan Nagari Salibutan, serta KUPS yang ada di Hutan Nagari Salibutan bukan merupakan penghasilan tetap bagi masyarakat namun hanya berupa penghasilan tambahan bagi sebagian masyarakat.

Hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari Salibutan yaitu persepsi menjadi salah satu penentu tingkat partisipasi masyarakat, karena persepsi merupakan proses psikologis yang tidak terlepas dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari di LPHN Salibutan baik, maka partisipasi masyarakat dapat semakin baik pula. Hal ini disebabkan keberadaan Hutan Nagari Salibutan melibatkan semua masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga masyarakat berpersepsi berbanding lurus dengan partisipasi. Persepsi masyarakat yang tinggi menjadi ukuran yang baik terhadap keberadaan Hutan Nagari di LPHN Salibutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Keberadaan Hutan Nagari Salibutan tentang Hubungan persepsi dan partisipasi, maka disimpulkan (1) rata-rata skor capaian persepsi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari di LPHN Salibutan memiliki tingkat persepsi tinggi. (2) rata-rata skor capaian partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan Nagari di LPHN Salibutan memiliki tingkat partisipasi sedang. (3) terdapat hubungan signifikan dan positif antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan Hutan

Nagari Salibutan dengan korelasi hubungan sebesar (0,469) dengan tingkat hubungan keeratan sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, ucapan terimakasih kepada Wali Nagari Salibutan Lubuk Alung yang telah memberikan izin penelitian, kepada Bapak Ritno Kurniawan sebagai perwakilan LPHN Salibutan Lubuk Alung yang telah membimbing dan mempermudah dalam perjalanan penelitian dan kepada Putri Oktavia yang mensupport dan menemani dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. R. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Warta Rimba*. 9 (1), 9-16.
- Damanik, R. N., Affandi, O., & Asmono, L. P. (2014). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumber Daya Hutan (Studi Kasus Tahura Bukit Barisan, Kawasan Hutan Sibayak II, Kabupaten Karo). *Peronema Forestry Science Journal*. 3(2).
- Gilmour, D. (2016). *Forty Years of Community-Based Forestry a Review of its Extent and Effectiveness*. Rome FAO: Book. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Khaeruddin. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Desa Konte Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. *Skripsi*, Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Mataram, 45.
- Mackinnon, J.K.G. & Child, J. Thorsell. (1990). *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mamuko, F., Walangitan, H., & Tilaar, W. (2016). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Eugenia*. 22(2).
- Winata, L. K. (2021). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat (PHBM) di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang (*Doctoral dissertation, Universitas Gajah Mada*). Yogyakarta.